

Upaya Meningkatkan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Kembaran 1

Viky Dwi Pradani^{*1}, Wasis Eko Kurniawan², Madyo Maryoto³

^{1,2,3}Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

*e-mail: pradanivicky@gmail.com ¹wasiseko1270@gmail.com, ²madyomaryoto81@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.01.2026	07.02.2026	12.02.2026	28.02.2026

Abstract: Family is the closest individual who can actively contribute to achieving compliance and success of treatment. Diabetes is a metabolic condition that manifests as an increase in blood sugar levels exceeding normal limits. Negative coping is caused by a lack of family support that interferes with routine control compliance in diabetes sufferers. The level of compliance is influenced by four factors, namely demographic factors, disease, therapeutic programs, and psychosocial. Kembaran II Health Center has 367 patients. The method used to overcome the problem is by providing education about the application of family assistance methods on the level of compliance in taking medication for diabetes mellitus sufferers with educational methods. Measurement of the level of knowledge of participants is carried out by identifying knowledge before (pre-test) and after (post-test) community service activities. After being calculated from 30 participants, 26 participants were in the category of lack of knowledge with a presentation of 86.6%, 3 participants in the good category with a percentage of 0.1%, and 1 participant was already in the fairly good category with a percentage of 0.03%, 30 participants, 28 participants increased to the fairly good category with a percentage of 93.3%, and 2 participants increased to the good category with a percentage of 0.06%. Based on the pre-test and post-test percentage values, it can be concluded that there is a change in the value of knowledge before and after attending counseling on family support regarding routine control compliance which initially showed that the majority of knowledge was still in the poor category, after counseling was carried out to families with diabetes mellitus, it showed an increase in the number of good knowledge in their understanding, the results of this community service activity that has been carried out can be seen in the increase in knowledge from the percentage value in the pre-test and post-test, there was an increase of 16.67%, from the highest value at the time of the pre-test 86.6% (less) and the highest value in the post-test 93.3% (quite good).

Keywords: Compliance, Family Support, Diabetes Mellitus, Routine Control

Abstrak: Keluarga merupakan individu terdekat yang dapat berkontribusi aktif untuk memperoleh kepatuhan dan keberhasilan pengobatan. diabetes adalah suatu kondisi metabolisme yang bermanifestasi sebagai peningkatan kadar gula darah melebihi batas normal. Koping negatif disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga sehingga mengganggu kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes. Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor demografi, penyakit, program terapeutik, dan psikososial. Puskesmas Kembaran II berjumlah 367 pasien. Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yaitu dengan pemberian edukasi tentang pengaplikasian metode pendampingan keluarga pada tingkat kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus dengan metode edukasi. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan mengidentifikasi pengetahuan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) kegiatan pengabdian. setelah dihitung dari 30 peserta 26 peserta di kategori kurang pengetahuan dengan presentasi 86,6%, 3 peserta di kategori baik dengan presentase 0,1%, dan 1 peserta sudah di kategori cukup baik dengan presentase 0,03%, 30 peserta, 28 peserta meningkat kategori cukup baik dengan presentase 93,3%, dan 2 peserta meningkat kategori baik dengan presentase 0,06%. Berdasarkan nilai presentase pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa ada perubahan nilai dalam pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan tentang dukungan keluarga tentang kepatuhan kontrol rutin yang awalnya menunjukan pengetahuan mayoritas masih di kategori kurang, setelah dilakukan penyuluhan kepada keluarga penderita diabetes melitus menunjukan adanya peningkatan pada angka pengetahuan yang baik dalam pemahaman mereka, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yang telah dilaksanakan dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan dari nilai presentase pada pre-test dan post-test adanya peningkatan sebanyak 16,67%, dari hasil nilai tertinggi pada saat pre-test 86,6% (kurang) dan nilai tertinggi pada post-test 93,3% (cukup baik).

Kata kunci: Kepatuhan, Dukungan Keluarga, Diabetes Melitus, Rutin Kontrol

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah salah satu aspek terpenting dari perawatan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan entry point dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat secara optimal. Keluarga juga disebut sebagai sistem sosial karena terdiri dari individu-individu yang bergabung dan berinteraksi secara teratur antara satu dengan yang lain yang diwujudkan bersama dengan adanya saling ketergantungan dan berhubungan untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang tinggal serumah dan mempunyai hubungan darah, perkawinan, atau perjanjian. Berkomunikasi satu sama lain dan menjalankan tugas masing-masing untuk membangun dan melestarikan budaya. Semua anggota keluarga mempertahankan tingkat kesehatan terbaik meskipun memiliki berbagai pengalaman medis sebelumnya, perawat keluarga memberikan layanan kesehatan.

Tujuan keperawatan keluarga adalah memberikan pelayanan kesehatan komprehensif kepada seluruh anggota keluarga yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi guna memaksimalkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Akriansyah, 2023). Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya tinggi dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi (Lovic *et al.*, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), diabetes adalah suatu kondisi metabolisme yang bermanifestasi sebagai peningkatan kadar gula darah melebihi batas normal. Ini adalah penyakit kronis (*International Diabetes Federation.*, 2023 dalam Siti Fathimah Muzhaffarah *et al.*, 2024). Hiperglikemia, atau peningkatan gula darah, mengganggu kemampuan hormon insulin untuk bekerja, sehingga menyebabkan diabetes melitus. Kondisi metabolisme ini dapat membahayakan sistem tubuh secara serius, khususnya pembuluh darah dan neuron (Noer *et al.*, 2022). Dengan tingkat prevalensi terbesar di antara penyakit tidak menular, diabetes mellitus menyebabkan dampak yang lebih signifikan seperti penyakit jantung dan stroke, yang seringkali mengakibatkan kematian secara global (Muf seenin *et al.*, 2021).

Dinegara-negara berpenghasilan rendah dan berkembang, prevalensi diabetes meningkat (WHO, 2017). Secara global 371 juta orang berusia antara 20 dan 79 tahun menderita diabetes, dan pada tahun 2030, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta. Hingga 80%-95% penderita diabetes tipe 2 tinggal di negara terbelakang dan miskin. Dengan jumlah penduduk 71,4 juta jiwa, Asia Tenggara berada di urutan kedua (IDF, 2012). Menurut data riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, 2,1% penduduk Indonesia menderita penyakit diabetes (DM) (Libangkes, 2013).

Fungsi psikososial dan strategi pemecah masalah pribadi dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Koping negatif disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga sehingga mengganggu kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes. Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor demografi, penyakit, program terapeutik, dan psikososial. Faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, status ekonomi, dan pendidikan. Faktor penyakit seperti keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi. Faktor program terapeutik seperti kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan. Faktor psikososial seperti intelegensi, sikap tenaga kesehatan dan dukungan sosial atau keluarga. Bagi pasien DM, keluarga merupakan individu terdekat yang dapat berkontribusi aktif untuk memperoleh kepatuhan dan keberhasilan pengobatan. Selain itu, perawat dapat memenuhi peran caregiver dengan melakukan penilaian untuk mengidentifikasi penyedia dukungan keluarga dan potensi hambatan dalam memberikan dukungan tersebut (Erda *et al.*, 2020). Untuk membantu anggota keluarga mencapai kondisi kesehatan ideal, keluarga memberikan dukungan penting selama penyembuhan dan pemulihan. Umumnya, orang mendapatkan dukungan keluarga dari orang-orang di lingkungan sosial terdekatnya yaitu, dari anggota keluarganya melalui kontak spontan dalam hidup.

Fungsi psikososial dan strategi pemecahan masalah pribadi dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Pasien diabetes yang mengalami kurangnya dukungan dari keluarga mungkin akan mengalami kesulitan untuk mengatasinya, yang mungkin berdampak tidak langsung pada kepatuhan mereka terhadap tindakan pengendalian sehari-hari (Rahmi *et al.*, 2020 dalam Budi Antoro *et al.*, 2023).

Berdasarkan rekapitulasi statistik penyakit tidak menular yang dilakukan Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2015), penyakit diabetes melitus (DM) menyumbang 18,33 % dari 603.840 kasus dan menempati posisi kedua. Angka kejadian di Kabupaten Banyumas sebanyak 1.895 pada tahun 2013 dan 1.417 pada tahun 2014. Kecamatan Sumbang mempunyai angka kejadian diabetes tipe 2 tertinggi pada tahun 2014 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Pada tahun 2014, Sumbang mempunyai angka penderita diabetes tipe 2 tertinggi (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2016). Perempuan mengalami DM lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Pasien DM di Kabupaten Banyumas secara keseluruhan berjumlah 25.744 orang. Penderita DM secara keseluruhan di salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Sumbang, berjumlah 1.277 orang (Dinas Kesehatan Banyumas, 2019). Kecamatan Kembaran, salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyumas, memiliki jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 827 orang; Puskesmas Kembaran I berjumlah 460 pasien, dan Puskesmas Kembaran II berjumlah 367 pasien (Dinas Kesehatan Banyumas, 2022).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra yaitu dengan pemberian edukasi tentang pengaplikasian metode pendampingan keluarga pada tingkat kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus dengan metode edukasi. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan mengidentifikasi pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) kegiatan pengabdian. Kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepadamasyarakat terbagi menjadi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berikut rincian tahap yang dilaksanakan:

a. Tahap Persiapan

Pertemuan pertama melakukan program penyusunan edukasi agar kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan teratur dan terarah. Pada tahap ini pelaksana melakukan koordinasi dengan Bidan Desa dan Kader tentang pengaplikasian metode pendampingan keluarga pada tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus dengan metode edukasi pada keluarga, Menyusun jadwal kegiatan dan juga rencana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

b. Tahap Skrining

Jika dihitung dari jumlah penderita pada Puskesmas kembaran I berjumlah total 460 dan di Puskesmas Kembaran II berjumlah total 367, maka diperkirakan untuk total penderita pada kecamatan kembaran pada tahun 2022 itu berjumlah 827 penderita. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan saya lakukan untuk jumlah responden yang saya butuhkan berjumlah 30 peserta yang saya dapatkan dari data pada kegiatan prolanis..

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pertama yang dilaksanakan yaitu pengukuran tingkat pengetahuan peserta tentang kepatuhan minum obat diabetes dengan menggunakan kuesioner (*pre-test*) sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan. Melakukan Pendidikan Kesehatan kepada peserta dengan menggunakan media *power point* dan *leaflet*.

d. Tahap Evaluasi

Tahap kedua melakukan pengukuran tingkat pengetahuan kembali menggunakan kuesioner (*post-test*). Tahap ketiga melakukan evaluasi yang dilakukan oleh pelaksana pada saat kegiatan dengan membagikan *leaflet*. Evaluasi menjadi tolak ukur pencapaian tujuan yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesadaran Keluarga

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 30 peserta dan 1 orang perawat dari Puskesmas Kembaran 1 sebagai pendamping, dilaksanakan pada Selasa, 11 Juni 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus ini dirasa akan bermanfaat bagi keluarga penderita diabetes mellitus di wilayah Puskesmas Kembaran 1. Peserta sebelumnya belum mengetahui secara detail tentang kepatuhan kontrol rutin yang dapat membantu mengontrol kadar gula darah. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan mendengarkan materi yang disampaikan. Pasien berpartisipasi dengan aktif pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Setelah dilakukan analisa terkait kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga ada beberapa peserta yang masih kurangnya kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam membantu kelancaran dalam mengontrol kadar gula darah pada penderita agar tetap normal, dari data yang sudah saya kumpulkan 20 dari 30 peserta masih kurang memahami akan peran keluarga dalam memberi dukungan kepatuhan kontrol rutin, dan 10 dari 30 peserta sudah cukup memahami akan peran keluarga dalam memberi dukungan kepada penderita diabetes mellitus terhadap kepatuhan kontrol rutin.

Setelah peserta diberikan pendidikan kesehatan terkait dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus, seluruh peserta memahami akan pentingnya peranan keluarga dalam kelancaran dalam mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tetap normal. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada tingkat kesadaran keluarga terhadap pentingnya peran keluarga dalam memberi dukungan terhadap kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus

2. Tingkat Pengetahuan Keluarga

Pada pengukuran tingkat pengetahuan peserta akan dilakukan penghitungan dengan menggunakan *pre-test* sebagai alat ukur tingkat pengetahuan, sebelum menyampaikan materi peserta diberikan kuesioner sebagai *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus. Setelah dilakukan penghitungan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin Diabetes Melitus (n=30) Puskesmas Kembaran 1 tahun 2024.

NO	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase	Ket
1.	Cukup Baik	1	0,03%	
2.	Baik	3	0,1%	
3.	Kurang	26	86,6%	
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel nilai diatas dapat dikategorikan menjadi 3 macam kategori nilai yaitu (Cukup Baik) dengan interval nilai 81-100, (Baik) interval nilai 50-80, (Kurang) interval <49. pada tabel diatas setelah dihitung dari 30 peserta 26 peserta masih di kategori kurang pengetahuan dengan presentasi 86,6%, 3 peserta sudah di kategori baik dengan presentase 0,1%, dan 1 peserta sudah di kategori cukup baik dengan presentase 0,03%, maka dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa peserta mayoritas masih dikategori kurang. Maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan untuk membantu meningkatkan angka pengetahuan pada peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga dan penderita diabetes mengenai kontrol rutin pada penderita diabetes melitus. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif selama acara berlangsung. Setelah pemateri menyampaikan materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama peserta diberikan kuesioner *post-test* yang bertujuan untuk mengukur kembali pengetahuan keluarga dan penderita diabetes melitus tentang diet diabetes melitus. Setelah dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pada penderita Diabetes Melitus (n=30) Puskesmas Kembaran 1 Tahun 2024.

NO	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase	Ket
1.	Cukup Baik	28	93,3%	
2.	Baik	2	0,06%	
3.	Kurang	-	-	
	Jumlah	30	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta dikatakan sudah meningkat dari hasil *pre-test* sebelumnya dengan nilai presentase dari 30 peserta, 28 peserta meningkat menjadi kategori cukup baik dengan presentase 93,3%, dan 2 peserta meningkat menjadi kategori baik dengan presentase 0,06% yang artinya dari kegiatan penyuluhan ini tingkat pengetahuan yang awalnya dikategori kurang sekarang berubah menjadi cukup kontrol rutin pada penderita diabetes melitus.

Berdasarkan nilai presentase *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa ada perubahan nilai dalam pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan tentang dukungan keluarga tentang kepatuhan kontrol rutin yang awalnya menunjukan pengetahuan mayoritas masih di kategori kurang, namun setelah dilakukan penyuluhan kepada keluarga penderita diabetes melitus menunjukan adanya peningkatan pada angka pengetahuan yang baik dalam pemahaman mereka, bahwa penyuluhan tentang kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus, program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

A. Pembahasan

1. Tingkat Kesadaran Keluarga

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024. Dalam kegiatan

pengabdian masyarakat ini mayoritas peserta masih belum memahami dengan baik manfaat dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin bagi penderita diabetes melitus. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini 30 keluarga penderita diabetes melitus, dan kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri 30 peserta dan 1 perawat Puskesmas Kembaran 1 sebagai pendamping.

Pada hasil pengabdian kepada masyarakat ini, didapatkan tingkat kesadaran keluarga akan pentingnya peran keluarga dalam memberi dukungan kepada penderita diabetes melitus ini tingkat kesadaran keluarga sebelum diberikan edukasi mayoritas adalah kurang memahami akan peranan keluarga dalam memberi dukungan.

Materi disampaikan dengan menggunakan media *leaflet*. Materi yang disampaikan yaitu tentang Upaya Meningkatkan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus. Pada saat penyampaian materi peserta menderngarkan dengan baik, dan mengikuti acara sampai dengan selesai. Selama pendidikan kesehatan ini berlangsung peserta mengikuti kegiatan dengan antusias.

2. Tingkat Pengetahuan keluarga

Pada hasil pengabdian kepada masyarakat ini, didapatkan tingkat pengetahuan sebelum edukasi mayoritas adalah sangat kurang, berdasarkan dari tabel 4.1 menunjukan nilai sebagian besar peserta yang mencapai tingkat pengetahuan kurang yaitu 26 dari 30 peserta dikategori kurang dengan presentase 86,6%, peserta dengan presentasi baik 3 dari 30 peserta dikategori baik dengan presentase 0,1% dan peserta yang mencapai cukup baik 1 dari 30 peserta dikategori cukup baik dengan presentase 0,03 %.

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan koping individu menghadapi suatu masalah. Kurangnya dukungan dari keluarga membuat koping menjadi negatif, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan kontrol rutin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan metode *pre-test - post-test design* (Desni Vidensia & Muhammad Taufik Daniel Hasibuan, 2023). Dalam penelitian ini sebelum di berikan penyuluhan peserta diberikan tes awal (*pre-test*) terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta tentang diet diabetes melitus dengan menggunakan kuesioner (*check list*) pada kolom yang menurut peserta itu jawaban yang tepat. Setelah selesai pengisian kuesioner peserta akan diberikan penyuluhan tentang kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus dengan media *leaflet* (Alfi Chasanah, dkk 2023). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi diet diabetes melitus menggunakan *leaflet*. Sedangkan untuk variabel terikat (*dependen*) adalah pengetahuan diabetes melitus.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya meningkatkan pengetahuan keluarga tentang kontrol rutin pada penderita diabetes melitus ini dirasa akan membantu keluarga dalam membantu mengkontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan. Peserta berpartisipasi secara aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Sebelum pameri menjelaskan materi yang akan diberikan kepada peserta, peserta akan terlebih dahulu menjawab soal kuesioner (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga mengenai kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus.

Materi yang diberikan kepada peserta yaitu tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus. Materi diberikan melalui media *leaflet* dengan menggunakan metode ceramah. Materi di sampaikan setelah peserta mengisi soal *pre-test*. Pada saat penyuluhan peserta mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan dengan baik.

Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab antara penyuluh dan peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan keluarga penderita tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara pendidikan kesehatan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang meningkatkan pengetahuan keluarga dan penderita diabetes melitus tentang kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus. Salah satu cara untuk membantu meningkatkan pengetahuan keluarga dan penderita diabetes tentang kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus yaitu di berikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media salah satunya dengan

media *leaflet*. *Leaflet* adalah media pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Sudarmi, 2021). Setelah peserta mengerjakan soal kuesioner, peserta diberikan pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes dengan menggunakan media *leaflet* (Suratun Haryono dkk, 2018).

Dengan demikian penelitian menggunakan media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan penderita diabetes tentang kepatuhan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus. Kegiatan ini berjalan dengan lancar peserta mendengarkan dan menyimak materi dengan baik.

Dan pada pengisian kuesioner (*post-test*) hasil 30 peserta yang mengikuti *post-test* ini memperoleh nilai 28 dari 30 peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan presentase 93,3% dikategorikan cukup baik, dan 2 dari 30 peserta dikategorikan baik dengan presentase 0,06%.

Sebelum peserta diberikan *leaflet*, peserta terlebih dahulu mengisi soal kuesioner (*post-test*) kembali dengan tujuan untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi sebelumnya. Peserta mengisi kuesioner (*post-test*) dengan sangat baik walaupun banyak peserta yang meminta bantuan saat pengisian soal kuesioner. Pada kegiatan ketiga ini dilakukan pengisian kuesioner setelah pemaparan materi pada sebelumnya dengan memberikan lembar kuesioner (*post-test*).

4. KESIMPULAN

1. Tingkat kesadaran keluarga

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat adanya peningkatan kesadaran keluarga akan pentingnya peran keluarga dalam memberi dukungan kepada penderita terhadap kepatuhan kontrol rutin. Setelah dilakukan analisa terkait kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga ada beberapa peserta yang masih kurangnya kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam membantu kelancaran dalam mengontrol kadar gula darah pada penderita agar tetap normal, dari data yang sudah saya kumpulkan 20 dari 30 peserta masih kurang memahami akan peran keluarga dalam memberi dukungan kepatuhan kontrol rutin, dan 10 dari 30 peserta sudah cukup memahami akan peran keluarga dalam memberi dukungan kepada penderita diabetes melitus terhadap kepatuhan kontrol rutin. Maka kesimpulan tingkat kesadaran keluarga pada pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan kesadaran keluarga.

2. Tingkat pengetahuan keluarga

hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yang telah dilaksanakan dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan dari nilai presentase pada pre-test dan post-test adanya peningkatan sebanyak 16,67%, dari hasil nilai tertinggi pada saat pre-test 86,6% (kurang) dan nilai tertinggi pada post-test 93,3% (cukup baik). Maka dari itu adanya peningkatan atau perubahan nilai, dari hasil pengukuran dari keduanya diperoleh dengan cara membandingkan nilai hasil pre-test dan post-test tingkat pengetahuan keluarga dan penderita diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B., Erwin Nurdiansyah, T., & Karmila Sari, E. (2023). DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN KONTROL KADAR GULA DARAH. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i2.128>
- Arfania, M., Aulia, P., & Gunarti, N. S. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT DIABETES MELITUS PASIENGERIATRI DI PUSKESMAS KARAWANG. 22.
- Fahamsya, A., Anggraini, M. T., & Faizin, C. (2022). EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA MENDORONG KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2. *Biomedika*, 14(1), 63–73. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v14i1.17040>
- Fitriyani, N. E., Dewi, I. R., & Nawangsari, M. (2023). *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Program Rujuk Balik Apotek Kimia Farma 437 di Kota Purwokerto*.
- Haryono, et al. "Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus." *Jurnal Riset Kesehatan*

7, no. 2 (December 1, 2018): 91. <https://doi.org/10.31983/jrk.v7i2.3308>.

Lase, Desni Vidensia, and Muhammad Taufik Daniel Hasibuan. "PENGARUH EDUKASI PROGRAM DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA DI MURNI TEGUH MEMORIAL

HOSPITAL." *Indonesian Trust Health Journal* 6, no. 1 (May 31, 2023): 63–69. <https://doi.org/10.37104/ithj.v6i1.161>.

Muzhaffarah, S. F., & Simamora, R. S. (2024). *Volume 6 Nomor 4, Agustus 2024 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>. 6(4).

Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4). <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1129>